

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

RESNIYANTI VAN GOBEL

NIM: 16.2.4.036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Resniyanti Van Gobel
NIM : 16.2.4.036
Tempat/ Tgl Lahir : Motabang, 24 September 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Motabang Kecamatan Lolak Kab Bolaang
Mogondow
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah
Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 11 April 2023

Penulis



Resbiyanti Van Gobel

NIM: 16.2.4.036

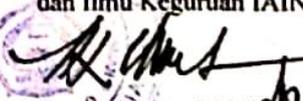
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado", yang disusun oleh Resniyanti Van Gobel, NIM: 16.2.4.036, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Mei 2023 M, bertepatan dengan 23 Syawal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 14 Mei 2023 M,
23 Syawal 1444 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Munaqaisy I	: Dr. Kudrat-Dukalang, M.Pd	()
Munaqaisy II	: Nur Fitriani Zaimal, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.M., M.Pd	()
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Sholawat dan salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*” penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul yang menjadi pantuan sampai akhir masa dan yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado” tidak terlepas dari bimbingan, kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi Sahran, M.A selaku Wakil Rektor I, Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor II dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Dr. Mutmainah, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Dekan I, Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I., M.Pd, selaku Wakil Dekan III dan Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

5. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan dukungan dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.
6. Dr. Abdul Latif Samal, M,M M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
7. Abdul Muis Daeng Pawero. M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dr. Ardianto, S.Pd, M.Pd selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sejak awal penulis menimba ilmu di kampus hijau IAIN Manado tidak henti-hentinya memberikan Ilmu kepada penulis hingga mencapai akhir dari tugas perkuliahan.
10. Civitas Akademin IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal hingga kini. Kepala Sekolah MTs 1 Manado.
11. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru MTs 1 Manado sebagai responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teristimewa kedua orang tua, Mumin Van Gobel, Enong Damogalad
13. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terlebih khususnya Suci Ramadhani, Sri Mutia Sineke, Siti Harnida Papatungan yang telah banyak membantu dan saling berbagi ilmu juga memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat terkasih Gusiari Agow, Miranda Potabuga yang selalau menemani, menasehati juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga persahabatan kita tidak hanya sampai di bangku perkuliahan.

15. Semua pihak yang pernah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis agar dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya akan menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Billahitaufik walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb.

Manado, April 2023

Penulis



Resniyanti Van Gobel

16.2.4.036

ABSTRAK

Nama : Resniyanti Van Gobel
NIM : 16.2.4.036
Judul Skripsi : **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado**

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Peran kepala madrasah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, dan untuk mengetahui problematika implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Manado, (1) Kepala Madrasah melakukan persiapan supervisi akademik berupa membuat jadwal pelaksanaannya dimana pimpinan akan mempersiapkan kebutuhan guru dalam mencetak berkas administrasinya dan mempersiapkan kalender akademik, dan membentuk tim penyusun instrumen supervisi akademik dengan melibatkan guru-guru senior dan para wakil kepala madrasah. (2) Kepala Madrasah melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar guru dan melakukan diskusi kelompok yang tujuannya untuk bertukar informasi dan membahas permasalahan selama proses belajar mengajar. (3) Kepala Madrasah menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan memberikan motivasi dan memfollow up temuan yang didapatkan saat pelaksanaan supervisi. Dan membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi dengan membuat arsip. Kedua, problematika supervisi akademik kepala madrasah yaitu administrasi guru yang tidak lengkap, pimpinan yang mendadak ada kegiatan penting pada saat pelaksanaan supervisi, berkas-berkas buat supervisi yang tertumpuk bahkan tercecer.

Kata Kunci: implementasi supervisi, kepala madrasah, kompetensi pedagogic

ABSTRACT

Name : Resniyanti Van Gobel
NIM : 16.2.4.036
Title : **The Implementation of the Principal's Academic Supervision in Improving Teacher Pedagogic Competence at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado**

The madrasah head has responsibilities and roles related to the competencies possessed by the teacher, one of which is pedagogical competence. The role of the madrasa head aims to find out how far the teacher is in carrying out teaching and learning activities, in order to increase teacher professionalism. This study aims to determine the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher pedagogic competence at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, and to determine the problems of implementing school principals' academic supervision in improving teacher pedagogic competence at MTs 1 Manado. This study used a qualitative approach, the research data were collected using observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out to obtain primary data and secondary data in the field. The data is then analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that: First, in the implementation of academic supervision to improve teacher competence at MTsN 1 Manado, (1) the Head of Madrasah prepares for academic supervision in the form of making an implementation schedule where the leader will prepare teacher needs in printing administrative files and preparing academic calendars, and forming the academic supervision instrument drafting team involving senior teachers and vice principals of madrasahs. (2) Madrasah heads carry out academic supervision by conducting class visits to directly observe the teacher's teaching and learning process and hold group discussions with the aim of exchanging information and discussing problems during the teaching and learning process. (3) Madrasah heads follow up on the results of the implementation of academic supervision by providing motivation and following up on the findings obtained during the implementation of supervision. And make reports related to the implementation of supervision by making archives. Second, the problems of the academic supervision of the madrasah head, namely incomplete teacher administration, leaders who suddenly have important activities during the implementation of supervision, files for supervision that are piled up and even scattered.

Keywords: implementation of supervision, head of madrasah, pedagogic competence



PENDAHULUAN

Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.¹ Pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, serta bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif.² Seorang kepala madrasah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan orang atau guru yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, mampu berperan sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator, dan motivator.³

Mutu sekolah, secara esensial, berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap guru yang ada di sekolah. Oleh karenanya

¹ Marya Tin, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): h. 195.

² Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 11.

³ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 7.

supervisi perlu dilakukan agar terbentuknya sekolah yang bermutu. Karena supervisi memiliki peran yang amat penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif, mengingat sekolah efektif hanya dapat dicapai apabila guru memiliki sikap, kepercayaan, kesadaran, rangsangan dan pola pikir yang tinggi terhadap efektifitas pembelajaran.⁴

Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan di tingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya.⁵ Tugas tersebut salah satunya berupa membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam melakukan perbaikan dan membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak dan tujuan perkembangan peserta didik.⁶

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa.⁷ Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara

⁴ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan, Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah* (Semarang: Penerbit Pelita Insani, 2006), h. 56.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 120.

⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

⁷ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 106.

langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini. Walaupun dalam pelaksanaan supervisi ada tahap penilaian, namun kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah harus mampu meluruskan arti dari supervisi yakni sebagai layanan bantuan serta bimbingan pada tahap pengajar guna meningkatkan kualitas mengajar guru.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab Allah Swt., menjelaskan dalam firmanNya surat An-Nisa Ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Ayat di atas menegaskan bahwa amanah tidak hanya menyangkut urusan material dan hal-hal yang bersifat fisik. Tetapi, kata-kata adalah amanah, menunaikan hak Allah adalah Amanah dan memperlakukan sesama insan secara baik adalah amanah.⁹

⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IC, Cet. 1; Jakarta Panjimas, 1983), h. 121.

Pada UU RI No 14 Tahun .2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁰ Kompetensi Pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap pesera didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengantualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Intensitas kehadiran kepala sekolah juga merupakan hal yang penting. Tak dapat dipungkiri bahwa tugas kepala sekolah selain sebagai supervisor di sekolah, ia juga mempunyai tugas di luar sekolah. Dengan intensitas keberadaan kepala sekolah di sekolah diharapkan mampu memberikan bimbingan serta motivasi untuk para guru.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas maka perlu dilakukan studi dalam rangka mencari jawaban dengan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado”. Alasan pemilihan judul tersebut karena *pertama*, studi tentang fungsi supervisi kepala sekolah dipandang sangat perlu guna mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru, *kedua* permasalahan tentang studi supervisi kepala sekolah di MTs Negeri 1 Manado belum pernah diteliti.

¹⁰ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 26.

KAJIAN TEORETIS

Supervisi Kepala Madrasah

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu: *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, karena sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru.¹¹

Para ahli pendidikan juga tampaknya masih banyak keragaman penafsiran maupun tanggapan dalam istilah supervisi. Diantaranya adalah:

- a. Menurut Burton dan Brueckner supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Menurut Neagley supervisi adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum.

Jadi dapat dipahami bahwa supervisi merupakan peningkatan mutu pembelajaran yang secara kontinu yang menjadi tuntutan bagi guru yang melaksanakan tugas instruksional, dan guru dapat memperbaiki belajar mengajar secara maksimal.

Tujuan dan Fungsi Supervisi

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 4.

Tujuan disini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

- a. Tujuan supervisi pendidikan secara umum adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Usaha-usaha ke arah perbaikan belajar mengajar ini ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.¹²
- b. Tujuan khusus dari supervisi pendidikan adalah sebagaimana pendapat M. Rifai yaitu:
 - 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - 2) Membantu guru agar mereka lebih mengerti dan menyadari kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya supaya dapat membantu siswa menjadi lebih baik.
 - 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan yang profesional di sekolah dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
 - 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan

¹² M. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Semmars, 1995), h. 39-40.

memberikan tugas-tugas tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.

- 5) Membantu guru mengangkat penampilannya di dalam kelas.
- 6) Membantu guru dalam masa orientasi supaya cepat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
- 7) Membantu menemukan kesulitan belajar siswa-siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikan.
- 8) Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas kewajaran, baik dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).¹³

Menurut Arikunto sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu:

a. Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung.

b. Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang

¹³ M. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 41-46.

merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Fungsi membina dan memimpin

Supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tata usaha. Tentu ketika membaca kalimat tersebut hati kita “berontak”, karena di sekolah bukan hanya terdapat guru dan pegawai tata usaha saja, tetapi ada siswa yang justru mendapat pimpinan dan bimbingan. Namun seperti sudah dijelaskan pada awal uraian supervisi bahwa sasaran utama adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi siswa.¹⁴

Jenis-jenis Supervisi

Purwanto berpendapat bahwa supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam; yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut dikenal pula istilah supervisi klinis. Penjelasan keduanya sebagai berikut:

a) Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, h. 13-14.

berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

b) supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dalam situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁵ Supervisi macam ini lebih mengutamakan kegiatan kunjungan kelas untuk mengobservasi proses belajar-mengajar di kelas. Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.¹⁶

Prinsip-prinsip Supervisi

Adapun prinsip-prinsip supervisi tersebut sebagai berikut:

- a. Prinsip ilmiah (*Scientific*) prinsip ilmiah ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
- b. Sistematis yang berarti melakukan secara teratur, terencana dan berkelanjutan.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 21 (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012), h. 89.

¹⁶ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

- c. Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata.
- d. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
 - 1) Prinsip Demokratis yaitu Service dan bantuan yang diberikan pada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan kesejawatan.
 - 2) Prinsip Kooperatif yaitu mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
 - 3) Prinsip konstruktif dan kreatif membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.¹⁷

Teknik-teknik Kepala Madrasah dalam Menjalankan Supervisi

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu (1) pengawasan langsung (*direct control*), dan (2) pengawasan tidak langsung (*indirect control*).¹⁸

¹⁷ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 199.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 115.

Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik itu meliputi dua macam yaitu individual dan kelompok.¹⁹

a. Teknik perseorangan

Teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan kunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.²⁰

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok
- 3) Mengadakan penataran

Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran.²¹

Mukhtar bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati,

¹⁹ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2011), h. 101.

²⁰ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 45.

²¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107.

mengawasi, membimbing dan menstimulus kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.²²

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

a. Tujuan Supervisi Akademik

Seperti pendapat Sagala tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.²³ Pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Fungsi Supervisi Akademik

Adapun fungsi supervisi akademik yang dipaparkan beberapa ahli sebagai berikut:

1. Fahthurrohman menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.²⁴

²² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), h. 44.

²³ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 105.

²⁴ Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, h. 12.

2. Sagala fungsi supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.²⁵

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahannya dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan model, strategi serta metode mengajar penyampaian materi, penggunaan media/alat bantu belajar, komunikasi dengan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi individual di lakukan dengan maksud agar guru dan kepala sekolah dapat saling bertukar pikiran atas permasalahan yang di hadapi guru, sehingga tindak lanjut yang di berikan kepala sekolah sesuai dengan permasalahan serta kemampuan guru yang di supervisi, yaitu: Teknik supervisi berkelompok menurut Sagala antara lain: (1) pertemuan orientasi; (2) rapat guru latih; (3) studi kelompok antara guru latih; (4) diskusi sebagai proses kelompok; (5) tukar-menukar pengalaman; (6) lokakarya; (7) diskusi panel; (8) seminar; (9) simposium; (10) demonstrasi mengajar; (11) perpustakaan jabatan; (12) buletin

²⁵ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 106.

supervisi; (13) membaca langsung; (14) mengikuti kursus; (15) organisasi jabatan; (16) laboratorium kurikulum; dan (17) perjalanan sekolah (*field trips*).²⁶

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁷ Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.²⁸ Selain itu, menurut Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁹

1. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Mulyasa ada beberapa aspek-aspek kompetensi pedagogik guru, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik

²⁶ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 175.

²⁷ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 180.

²⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 12.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakara, 2015), h. 37.

- a) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 2) Mengusai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- a) Guru menggunakan berbagai Teknik untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada peserta untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 3) Komunikasi dengan peserta didik
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik.
 - b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.

- b) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Penilaian dan evaluasi
- a) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai Teknik dan jenis penilaian.
 - b) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
 - c) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.³⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih digunakan.³¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), h. 60-61.

³¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 102.

yang dapat diamati.³² Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi dan dokumentasi.³³

Dengan demikian metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui atau menggambarkan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado. Dengan tujuan seperti ini pendekatan yang lebih cocok digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa berhasilnya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari cara pemimpin mengelola apa yang dipimpinya. Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervise akademik di sekolah tersebut agar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan kualitatif yang akan saya gunakan bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 4.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011), h. 52.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data, adalah metode yang dilakukan dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Arikunto berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁴ Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan observasi.

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model.³⁵ Aktifitas dalam analisis data kualitatif ini secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Proses analisis data akan di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁶

³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 8.

³⁵ Mathew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 10.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 66.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini dilakukan dua kali yaitu awal tahun ajaran baru pada bulan September dan di semester genap pada bulan Maret bahkan setiap empat tahun juga akan ada supervisi yang hanya dilaksanakan oleh sekolah negeri. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, Fadli Noh yang mengatakan bahwa:

“Supervisi kepala madrasah itu di lakukan oleh pengawas dari kantor kementerian agama kemudian dari kepala kantor agama langsung kemudian kalau setiap empat tahun itu ada namanya PKK (penilaian kinerja kepala madrasah) yang biasanya hanya ada di madrasah negeri, yang alhamdulillah mei ini yang pada minggu lalu sudah dilaksanakan evaluasi ataupun monitoring tentang kepala madrasah yang dilakukan oleh tim dari kementerian agama dan pengawas.”³⁷

Fadli Noh, menambahkan bahwa:

“Pelaksanaan supervise akademik di sekolah kami di awal semester pada bulan September dan di semester dua biasanya di bulan Maret.”³⁸

Kepala madrasah hendaknya mampu melaksanakan peran sebagai supervisor bidang akademik, yang meliputi merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjut hasil supervisi akademik.

Sama halnya dengan wawancara Marlina Maladjim yang mengatakan bahwa:

³⁷ Fadli Noh, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

³⁸ Fadli Noh, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

“Sebagai wakil kepala madrasah bagian Kurikulum pastinya akan membantu pimpinan untuk menyusun jadwal pelaksanaan supervisi hal ini memang wajib untuk saya menjalankan tugas.”³⁹

Didukung juga dari hasil wawancara dengan Warni Gobel yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah setiap tahunnya pasti akan membuat jadwal dan saya senang membantu dalam menjadwalkan supervisi.”⁴⁰

Kemudian Yunita Abd Razak mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah di sekolah kami ini pastinya membuat jadwal dalam hal supervise akademik dan guru-guru yang dikiranya mampu diminta untuk membantu pimpinan dalam pelaksanaan supervise akademik.”⁴¹

a. Mempersiapkan supervisi akademik

1) Membuat jadwal supervisi akademik

Ada banyak hal yang akan dipersiapkan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin salah satunya menjadwalkan supervise agar berjalan dengan lancar.

“Saya akan menjadwalkan terlebih dahulu pelaksanaan supervisi karena ini adalah tugas sebagai kepala madrasah dan tentunya sesuai dengan tujuan ini. *Pertama*, saya mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan di sekolah seperti komputer dan printer yang gunanya untuk membantu guru mempersiapkan berkasnya, *kedua* agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan kami yaitu mempersiapkan kalender akademik yang menjadi acuan kami sehingga bisa mengadakan kegiatan supervise. *Ketiga*, melihat persiapan guru mulai dari aspek pembelajaran yaitu keterampilan dan sikap.”⁴²

³⁹ Marlina Maladjim, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Taman Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 9.10 WITA.

⁴⁰ Warni Gobel, Guru MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Taman Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.40 WITA.

⁴¹ Yunita Abd. Razak, Guru MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Guru, Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10.10 WITA

⁴² Fadli Noh, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

- 2) Membentuk tim penyusun instrumen supervisi akademik
Supervisi akademik bias dilakukan kepala madrasah dan guru-guru apalgi mereka yang sudah berpengalaman seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas dan wakil kepala sarana prasarana mereka adalah guru-guru senior.

“Ada beberapa guru senior yang saya anggap mampu dan sudah berpengalaman seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas dan wakil kepala sarana prasarana mereka adalah guru-guru senior dengan membentuk tim penyusun instrument supervise akademik.”⁴³

Senada dengan wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Saya diperbantukan oleh kepala madrasah untuk menyusun instrument begitu juga dengan wakil kepala bidang humas yang pernah bersama-sama dengan saya membantu pimpinan.”⁴⁴

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah akan membentuk tim penyusun instrumen akademik dan dibantu oleh para guru-guru yang dianggap mampu dan bisa membantunya sehingga pelaksanaanya terorganisir dan lancar.

- b. Melaksanakan supervisi akademik
 - 1) Melakukan kunjungan kelas
 - 2) Melakukan diskusi kelompok
- c. Menindak lanjut hasil supervisi akademik
 - 1) Menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik

⁴³ Fadli Noh, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

⁴⁴ Marlina Maladjim, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Taman Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 9.10 WITA.

2) Membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi akademik

2. Problematika Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs 1 Manado

Setiap supervisi memiliki problematikanya masing-masing, sama halnya dengan MTs Negeri 1 Manado namun disini problemnya terkait dengan administrasi guru dimana dalam pelaksanaanya ada guru yang bagus mengajarnya namun administrasinya belum lengkap dan guru yang administrasinya lengkap tapi tidak sesuai dengan kompetensi atau rencananya yang sudah disusun. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, Fadli Noh bahwa:

“Problematika yang di hadapi dalam supervisi itu yang pertama apabila guru itu tidak lengkap di dalam administrasi ada guru yang mengajar sudah bagus tapi ada administrasinya kurang lengkap, ada guru administrasinya lengkap tapi pembelajarannya masih lari dari program atau rencana yang mereka buat itu yang kita cari jalan benar sebaik mungkin harus sesuai progarm perencanaan dan itu langsung dikasi pemahaman kepada guru tersebut untuk kelanjutan berikut mereka harus ada perubahan.⁴⁵

Disisi lain, adanya permasalahan waktu guru untuk disupervisi dimana kepala Madrasah memiliki agenda penting lainnya diwaktu yang bersamaan dan bahkan guru belum memiliki kesiapan untuk dilakukannya supervise serta tidak adanya guru saat pelaksanaanya. Hal in sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Marlina Maladjim bahwa:

⁴⁵ Fadli Noh, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

“Problematika itu antara lain kesediaan waktu untuk problem waktu karena kadang-kadang ada guru yang sudah siap di supervisi malah kepala madrasah terkendala mungkin adanya tamu, kemudian problem yang lain ada beberapa guru yang tidak siap untuk disupervisi sehingga atau tidak hadir disaat supervisi sehingga antara lain akan mengurangi manfaat tujuan daripada supervisi itu sendiri.”⁴⁶

PEMBAHASAN

Dari penjelasan di atas berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala Madrasah dalam rangka supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala madrasah mengadakan pengecekan administrasi guru sesuai dengan kompetensi yang disusun yang pelaksanaannya setiap dua kali bahkan empat kali dalam setahun. Dimana supervisi kepala madrasah juga dilakukan dengan baik, berawal dari perencanaan pelaksanaan supervisi seperti membuat jadwal, membentuk tim penyusun instrumen supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi dimana kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, mengadakan diskusi kelompok dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saefudin dimana kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik dengan tehnik yang bermacam-macam seperti diskusi kelompok atau rapat guru dan melakukan kunjungan ke kelas.⁴⁷

Selain itu kepala Madrasah MTs N 1 Manado menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan memberikan motivasi kepada guru-guru yang dipimpinnya, dan *memfollow up* apa saja yang didapatkan dalam pelaksanaan supervisi dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat laporan

⁴⁶ Marlina Maladjim, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Manado, wawancara di Taman Madrasah, Tanggal 2 Juni 2022 Pukul 9.10 WITA.

⁴⁷ Saefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alpa Beta, 2011), h. 66.

supervisi akademik agar dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tujuan yang dilakukan kepala madrasah dimana supervisi dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, dan memotivasi, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi guru kualitas pembelajaran akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah meliputi:
Pertama, perencanaan dimana kepala madrasah akan mempersiapkan supervisi akademik dengan cara membuat jadwal dan menyusun tim penyusun instrument supervisi akademik. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik dimana kepala madrasah akan melakukan

kunjungan kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkala dan memberikan nilai ke guru dan melakukan diskusi kelompok agar saling bertukar informasi terkait permasalahan yang dialami oleh guru selama proses belajar mengajar. *Ketiga*, tindaklanjut dari hasil supervisi akademik dengan membuat laporan terkait pelaksanaan dan mengarsipkan laporan sehingga guru juga bisa belajar dari hasil tersebut. Maka dari itu, kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi dengan melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, meningkatkan program pengajaran dan memberikan arahan dimana pelaksanaannya ada pada saat kepala madrasah melakukan diskusi kelompok.

2. Adapun problematika supervisi akademik kepala sekolah yang terjadi di MTs N 1 Manado yaitu administrasi guru yang tidak lengkap untuk mengikuti supervisi namun ada juga guru yang adminitrasinya lengkap dan bagus mengajarnya, dan ada guru yang belum siap pada waktu

pelaksanaan supervisi. Selain itu, kepala Madrasah sebagai pelaksana supervisi ada waktu dimana pimpinan ternyata ada agenda penting lainnya sehingga pelaksanaan supervisi terganggu padahal sudah ada jadwalnya. Disisi lain, guru yang lain menyebutkan pelaksanaannya masih secara manual padahal bisa secara digital bahkan berkas yang sudah siap malah menumpuk dengan berkas lainnya. Dan masa pandemic ini, untuk melakukan supervisi harus tertunda-tunda.

SARAN

Adapun saran-saran yang mampu diberikan oleh penulis dengan mempertimbangkan hasil data penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah
 - b. Kepada kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran lebih ditingkatkan lagi agar supaya peran-peran yang dijalani oleh seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat berjalan secara maksimal dengan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang sudah di tetapkan secara bersama-sama.
 - c. Diharapkan kepala sekolah konsisten dengan jadwal yang sudah disepakati dalam melaksanakan supervisi akademik dan tidak diwakilkan kepada guru/pihak lain karena dikhawatirkan tidak sesuai
 - d. Diharapkan kepala sekolah intensif dalam membimbing guru cara mengajar dan mengatasi masalah siswa sehingga kompetensi pedagogik guru makin meningkat.
2. Bagi guru

- a. Diharapkan guru untuk tidak berhenti belajar agar tetap menjadi guru yang menginspirasi bagi siswa.
 - b. Diharapkan guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya,
- Kiranya dapat memeriksa kembali item-item instrumen penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Erjati. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. Konsep dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas, 2001.

Fathurrohman, Pupuh. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Hadi, Mahmud. Manajemen Kompetensi Tenaga Kependidikan. Bandung: Erlangga, 2005.

Hafiza, Windy. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Washliyah 48 Binjai." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018.

Hamalik, Oemar. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan. Bandung: Trigenda Karya, 1994.

Hartoyo. Supervisi Pendidikan, Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah. Semarang: Penerbit Pelita Insani, 2006.

Hermino, Agustinus. Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Hutabarat, Ika Petresia. "Pengaruh Kompetensi, Penempatan Kerja, dan Pengembangan Karir Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Putri Hijau Medan." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2014.

Kemdikbud. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah: Supervisi Akademik. Jakarta: LPPKS Indonesia, 2011.

Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Mathew B. Miles, dan A. Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- . Metodologi Penelitian Kualitatif. 36 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhtar dan Iskandar. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakara, 2015.
- . Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Narbuko, Cholid. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurohiman. “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): 608–15.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2011.
- Priansa, Doni Juni, dan Rismi Somad. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- . Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Cet. 21. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, Anto. Kompetensi Padagogik Guru. Yogyakarta: Gaja Mada Press, 2008.
- Rifai, M. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Semmars, 1995.
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabe, 2009.
- . Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet A. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Sahertian, Piet A., dan Frans Mataheru. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Samal, Abdul Latif. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Smk Swasta Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (8 Agustus 2019): 1–12.
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.917>.
- Sedarmayanti, dan Syaripudin Hidayat. *Metedologi Penelitian*. Bandung: Mandarmaju, 2002.
- Shulhan, Muwahid. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 7. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011.
- Suraiya, Nasir Usman, dan Djailani AR. "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (29 Maret 2016): 148–58.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tin, Marya. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): 195–221.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.195-221>.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.

———. Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.

Yamin, Martinis. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

